

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses terencana untuk membentuk siswa menjadi individu yang berilmu, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Salah satu elemen inti dalam pendidikan adalah pembelajaran, yang menjadi sarana utama dalam mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan secara keseluruhan.¹

Pembelajaran di sekolah harus mampu menjawab tantangan zaman dengan menumbuhkan kompetensi berpikir kritis, kreatif, dan logis pada siswa. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk kompetensi tersebut adalah matematika. Matematika tidak hanya memuat pengetahuan konseptual, tetapi juga menuntut kemampuan berpikir sistematis dan analitis. Oleh karena itu, pembelajaran matematika membutuhkan pendekatan yang tepat agar siswa tidak merasa tertekan atau kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang disampaikan.²

Salah satu permasalahan utama dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya pemahaman konsep yang dimiliki siswa. Padahal, pemahaman

¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014).

² R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia: Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2000).

konsep merupakan fondasi dalam mempelajari matematika karena sifat materi yang hirarkis, yaitu antar konsep saling berkaitan dan saling membentuk struktur pengetahuan yang utuh. Ketika pemahaman konsep lemah, siswa cenderung hanya menghafal rumus tanpa mengerti makna, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kemampuan pemecahan masalah dan berpikir tingkat tinggi.³ Oleh sebab itu, penguatan pemahaman konsep menjadi kebutuhan mendasar dalam pembelajaran matematika.⁴

Untuk membangun pemahaman konsep yang kuat dalam pembelajaran matematika, dibutuhkan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran aktif memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses berpikir, berdiskusi, dan mengeksplorasi konsep, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi pasif.⁵ Dengan terlibat secara aktif, siswa cenderung lebih mudah memahami materi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.⁶ Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas.⁷

³ Utari Sumarmo, *Kumpulan Makalah Berfikir Dan Disposisi Matematik Serta Pembelajarannya* (Bandung: UPI Press, 2010).

⁴ E.T. Ruseffendi, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam : Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA* (Bandung: Tarsito, 2006).

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 5th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

⁶ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

⁷ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008).

Pembelajaran aktif membutuhkan dukungan dari berbagai komponen, salah satunya adalah media pembelajaran yang mampu mewadahi keterlibatan siswa secara optimal. Media pembelajaran berperan penting dalam menyampaikan pesan atau informasi secara visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga dapat memperkuat pemahaman konsep yang dipelajari.⁸ Selain itu, media pembelajaran dapat menjadi jembatan antara materi yang abstrak dengan pengalaman konkret siswa, terutama dalam pembelajaran matematika yang membutuhkan visualisasi dan konteks nyata. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran yang tepat dan menarik menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari upaya menciptakan pembelajaran aktif dan bermakna.⁹

Salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk mendukung pembelajaran aktif adalah modul pembelajaran. Modul memiliki karakteristik sebagai bahan ajar mandiri yang tersusun secara sistematis dan lengkap, sehingga memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing.¹⁰ Dalam pembelajaran matematika, modul juga berfungsi untuk menyajikan materi secara bertahap dan terstruktur, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang bersifat kompleks atau abstrak.¹¹ Selain itu, modul memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih secara

⁸ Sharon Smaldino, Deborah Lowther, and Clif Mims, *Instructional Media and Technologies for Learning*, 12th ed. (Boston: Pearson Education, 2018).

⁹ Arief S. Sadiman et al., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019).

¹⁰ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2017).

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

mandiri sekaligus merefleksikan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari.¹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti saat kegiatan magang di SMP Negeri 1 Ngunut pada tahun 2024, ditemukan bahwa pembelajaran cenderung berpusat pada guru, penggunaan media kurang variatif, dan siswa tampak pasif serta kesulitan memahami materi, terutama pada konsep geometri seperti kesebangunan.

Selain itu, keterbatasan alat bantu visual dan larangan membawa handphone menghambat akses terhadap media digital yang mendukung visualisasi. Hal ini menyebabkan waktu pembelajaran banyak terbuang hanya untuk menyalin atau menggambar secara manual, sementara visualisasi sangat penting dalam memahami materi kesebangunan. Kondisi ini menunjukkan perlunya media pembelajaran yang memfasilitasi keterlibatan aktif dan pemahaman visual siswa secara optimal.

Salah satu inovasi media pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk mendukung pembelajaran aktif adalah modul berbasis *Guided Note Taking* (GNT). *Guided Note Taking* merupakan strategi yang menyediakan catatan terbimbing kepada siswa, di mana mereka mengisi bagian-bagian penting selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa, membantu mereka fokus pada materi inti,

¹² Daryanto, *Media Pembelajaran: Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016).

serta mendorong pemrosesan informasi secara aktif.¹³ Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Guided Note Taking* dalam pembelajaran matematika secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep siswa, rata-rata skor kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kontrol. Ketika digunakan dalam modul, *Guided Note Taking* juga memungkinkan siswa membangun pemahaman secara bertahap dan memperkuat retensi materi karena partisipasi aktif melalui pencatatan, pengisian bagian kosong, dan peninjauan kembali materi yang telah dipelajari.¹⁴

Pada pengembangan modul pembelajaran berbasis *Guided Note Taking* ini, materi yang dipilih adalah kesebangunan. Kesebangunan merupakan konsep dalam geometri yang menjelaskan hubungan antara dua bangun datar yang memiliki bentuk sama tetapi ukuran yang tidak harus sama. Dua bangun dikatakan sebangun apabila sisi-sisi yang bersesuaian saling sebanding dan sudut-sudut yang bersesuaian memiliki besar yang sama. Transformasi dari satu bangun menjadi bangun lain yang sebangun melibatkan proses dilatasi berupa perbesaran atau pengecilan dengan tetap mempertahankan bentuk asal.¹⁵

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya efektivitas pembelajaran pada materi

¹³ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Bandung: Nusamedia, 2010).

¹⁴ Ayu Tunggal Rahayu, Arif Muchyidin, and Budi Manfaat, "The Application of The Guided Note-Taking Learning Method and Its Effect on Student's Understanding of Mathematics Concepts," *Journal of General Education and Humanities* 1, no. 1 (2022): 12–20.

¹⁵ As'ari et al., *Matematika SMP/MTs Kelas VII Semester 1* (Jakarta: Kemendikbud, 2017).

kesebangunan di SMP Negeri 1 Ngunut disebabkan oleh keterbatasan media yang mendukung visualisasi dan aktivitas belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti bermaksud mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa modul pembelajaran berbasis *Guided Note Taking* (GNT) yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "*Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Guided Note Taking (GNT) pada Materi Kesebangunan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ngunut Tuhungagung*" sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Keterbatasan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa dalam memahami konsep kesebangunan.
2. Penggunaan buku teks dan modul konvensional belum mampu memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.
3. Kesulitan siswa dalam mencatat dan menggambar bangun geometri secara manual, sehingga menghambat pemahaman visual.
4. Belum tersedia media pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar mandiri dan membangun pemahaman secara bertahap.
5. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi kesebangunan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek agar ruang lingkupnya lebih terfokus dan jelas, yaitu:

1. Penelitian hanya difokuskan pada pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis *Guided Note Taking* (GNT).
2. Materi yang dikembangkan dalam modul terbatas pada materi kesebangunan untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.
3. Tujuan pengembangan modul adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi kesebangunan.
4. Penelitian ini tidak mencakup pengembangan media pembelajaran lain selain modul, dan tidak membahas materi matematika di luar kesebangunan.
5. Penelitian ini mencakup proses pengembangan modul hingga mencapai kriteria valid, praktis, dan efektif sesuai dengan tahapan dalam model penelitian dan pengembangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kevalidan modul pembelajaran berbasis *Guided Note Taking* (GNT) pada materi kesebangunan untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung?

2. Bagaimana kepraktisan modul pembelajaran berbasis *Guided Note Taking* (GNT) pada materi kesebangunan untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana keefektifan modul pembelajaran berbasis *Guided Note Taking* (GNT) pada materi kesebangunan yang efektif untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kevalidan modul pembelajaran berbasis *Guided Note Taking* (GNT) pada materi kesebangunan untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mengetahui kepraktisan modul pembelajaran berbasis *Guided Note Taking* (GNT) pada materi kesebangunan untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mengetahui keefektifan modul pembelajaran berbasis *Guided Note Taking* (GNT) pada materi kesebangunan untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran matematika berbasis *Guided Note Taking* (GNT) untuk materi kesebangunan siswa kelas VII SMP. Spesifikasi modul ini meliputi:

1. Modul disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang sesuai.
2. Modul dirancang untuk mendukung pembelajaran aktif dan interaktif, sehingga memudahkan siswa memahami materi secara bertahap dan sistematis.
3. Konten modul mencakup pertanyaan pemantik, uraian materi, contoh soal, serta dilengkapi dengan latihan soal yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran.
4. Struktur modul pembelajaran terdiri atas enam bagian utama, yaitu:
 - a. Bagian Awal Modul, yang meliputi halaman sampul, halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi, berfungsi memberikan identitas dan gambaran umum isi modul.
 - b. Pendahuluan Modul, berisi deskripsi singkat materi, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, peta konsep, dan petunjuk penggunaan modul.
 - c. Kegiatan Belajar, yang mencakup indikator pembelajaran, aktivitas *Guided Note Taking* (GNT), latihan soal, rangkuman, dan tes formatif, disusun berdasarkan submateri.
 - d. Evaluasi Akhir, berupa penilaian sumatif yang mengukur pencapaian belajar secara menyeluruh terhadap materi kesebangunan.
 - e. Bagian Penutup, mencakup refleksi terhadap proses pembelajaran dan penggunaan modul.

- f. Bagian Tambahan, terdiri atas glosarium, daftar pustaka, biografi penulis, dan halaman akhir sebagai pelengkap modul.
- g. Modul pembelajaran yang dikembangkan diharapkan memenuhi tiga kriteria utama, yaitu valid, praktis, dan efektif.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis, sebagaimana berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan matematika. Hasil penelitian menambah referensi ilmiah terkait pengembangan modul pembelajaran berbasis *Guided Note Taking (GNT)* yang bertujuan meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi kesebangunan kelas VII SMP. Selain itu, penelitian ini dapat memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran aktif dan pengembangan bahan ajar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu siswa memahami materi kesebangunan secara lebih sistematis dan terstruktur melalui modul berbasis *Guided Note Taking*, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep.

b. Bagi Guru

Memberikan referensi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, serta menyediakan perangkat ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, khususnya dalam menyampaikan materi kesebangunan.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan kurikulum serta peningkatan kualitas pembelajaran matematika melalui pemanfaatan modul pembelajaran inovatif secara langsung dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti yang Lain

Menjadi referensi dan sumber rujukan ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar, serta mendukung pengembangan model pembelajaran berbasis *Guided Note Taking* dalam mata pelajaran lain.

H. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan penegasan baik secara konseptual maupun operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Modul Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad, modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan sistemik, memuat materi, langkah-

langkah pembelajaran, dan evaluasi yang dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri.¹⁶

b. *Guided Note Taking* (GNT)

Menurut Melvin L. Silberman, *Guided Note Taking* adalah metode pembelajaran yang menyediakan kerangka catatan bagi siswa sehingga mereka dapat lebih fokus dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, membantu meningkatkan pemahaman dan retensi materi secara efektif.¹⁷

c. Kesebangunan

Kesebangunan adalah dua bangun datar yang memiliki bentuk sama, dengan ukuran yang berbeda, di mana sisi-sisi yang bersesuaian memiliki perbandingan yang sama dan sudut-sudut yang bersesuaian sama besar.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan menghasilkan produk berupa modul pembelajaran matematika berbasis model *Guided Note Taking* (GNT) pada materi kesebangunan untuk siswa kelas VII SMP. Modul ini dirancang mengacu pada Kurikulum Merdeka, khususnya Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP), dengan tujuan

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020).

¹⁷ Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*.

¹⁸ As'ari et al., *Matematika SMP/MTs Kelas VII Semester 1*.

mendukung pembelajaran aktif dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kesebangunan.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada tahun pelajaran 2024/2025. Produk yang dihasilkan diharapkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif, serta dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri oleh siswa dan sebagai bahan ajar alternatif oleh guru dalam pembelajaran matematika, baik di sekolah tempat penelitian maupun di sekolah lain yang memiliki kebutuhan serupa.